



Komunikasi Ideologi Penerjemahan Dalam Teks Terjemahan Mahasiswa

Oleh:

Muhammad Zaki Pahrul Hadi

Universitas Bumigora Mataram

Email: zakupahrulhadi@gmail.com

Abstract

Translation is a process of transferring source text into the target text viewed from the equivalent of meaning, with equivalencies, the message in the translation text will be the same as the target text. Hence, translating is not just the process of transferring text from the source language into the target language. However, instead of ideas, translation enters compilation, he processes a translation product. The use of appropriate translation techniques also affects the quality of the translation results. This study aims to describe the ideology of translation on the translated texts of English Literature students at Bumigora University in academic year of 2017/2018. The method used in this research is descriptive qualitative. The data of this study are qualitative based on types of words, phrases and sentences containing translation techniques and ideology taken from the translated texts of English literary students at Bumigora University 2017/2018 academic year. Based on the analysis of translation techniques and the ideology of translation used in the text, the ideology used in the translation text is foreignization. It is indicated from the translation techniques used which focused on the source language, namely borrowing, calque and literal translation techniques are more dominantly used, with an average frequency of occurrence of 25% on each text in accordance with the use of techniques oriented target language that only plays 5 techniques with a frequency of occurrence of less than 10% in each text. In addition, the use of translation technique on the students' text is dominated by literal translation technique (50), calque (45), borrowing (40), amplification (4), Established Equivalence (6), adaptation techniques (2), generalization techniques (2), and particularization (1).

Keywords: *Communication, Ideology and Translation*

I. Pendahuluan

Penerjemahan bukan hanya sekedar proses pengalihan teks dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Tetapi disadari atau tidak terkadang ideologi penerjemah masuk ketika dia memproses sebuah produk terjemahan. Ideologi tersebut meliputi adanya konsep 'benar' dan 'salah' sebuah produk terjemahan itu dihasilkan. Apa yang benar dan salah dalam sebuah penerjemahan ternyata lebih banyak ditentukan oleh sesuatu di luar disiplin penerjemahan itu sendiri. Nilai dan norma serta keyakinan yang melandasi seorang penerjemah memutuskan apa yang harus



dilakukan dengan teks terjemahannya. Ketika berhadapan dengan teks-teks yang mengandung nilai-nilai atau paham tertentu penerjemah lagi-lagi menjadi pihak yang tidak bisa sepenuhnya “netral” dalam mempertahankan keakuratan. Hasil terjemahan akan selalu diwarnai pengetahuan, keyakinan serta nilai yang sudah tertanam dalam benak penerjemah.

Nida dan Taber (1982: 12) menyatakan bahwa, “*Translating consist of reproducing in the receptor language natural equivalent of the source language message, first in terms of message and secondly in term of style*”. Dari pernyataan Nida dan Taber, terdapat dua hal di dalam proses penerjemahan. Yang pertama adalah menghasilkan pesan yang sepadan dengan bahasa sumber, dan yang kedua adalah menghasilkan kesepadanan yang alamiah dalam hal gaya. Namun, penerjemahan dalam hal gaya adalah sesuatu yang rumit. Nababan (2008: 59) menyatakan bahwa kompleksitas stilistik merupakan salah satu faktor penyebab sulitnya penerjemahan dilakukan. Dalam proses penerjemahan, penerjemah sering kali menjumpai persoalan. Teknik penerjemahan diperlukan untuk memecahkan berbagai persoalan tersebut. Teknik penerjemahan adalah cara yang digunakan untuk mengalihkan pesan dari BSu ke BSA, diterapkan pada tataran kata, frasa, klausa maupun kalimat. Menurut Molina dan Albir (2002), teknik penerjemahan memiliki lima karakteristik yaitu 1) memengaruhi hasil terjemahan, 2) diklasifikasikan dengan perbandingan pada teks BSu, 3) berada pada tataran mikro, 4) tidak saling berkaitan tetapi berdasarkan konteks tertentu, dan 5) bersifat fungsional. Penggunaan teknik-teknik penerjemahan akan membantu penerjemah dalam menentukan bentuk dan struktur kata, frasa, klausa, serta kalimat terjemahannya. Selain itu penerjemah juga akan terbantu dalam menentukan padanan yang paling tepat didalam bahasa sasaran. Dengan demikian, kesepadanan terjemahan dapat diterapkan dalam berbagai satuan lingual. Selain itu, penggunaan teknik penerjemahan tidak hanya menghasilkan terjemahan yang akurat tetapi juga berterima dan mudah dibaca oleh pembaca teks sasaran.

Berdasarkan penelitian pendahuluan di atas, penulis menganggap pentingnya melakukan penelitian tentang ideologi penerjemahan pada teks terjemahan mahasiswa. Penelitian ini akan menggunakan teks terjemahan siswa



dengan topik tertentu sebagai sumber data. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan ideologi penerjemahan oleh mahasiswa dalam teks terjemahan mahasiswa sastra Inggris Universitas Bumigora

II. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan studi deskriptif kualitatif, karena penelitian ini tidak mengambil persentase, rata-rata, dan perhitungan statistik lainnya, sehingga penulis menjadi instrumen utama dalam penelitian. Penulis mengambil teks terjemahan mahasiswa sastra Inggris untuk digeneralisasi. Karena keterbatasan waktu, biaya, dan energi, penulis hanya mengambil 157 kalimat dan frasa yang diambil dari teks terjemahan mahasiswa dengan topik tertentu untuk menggeneralisasi teks lainnya. Hal ini terkait dengan Samarin (1988) dalam Mahsun (2007: 28), hanya satu sampel yang baik diperlukan untuk menggeneralisasi aspek sintaksis bahasa. Dalam penelitian ini, penulis mencoba menganalisis dan mendeskripsikan penggunaan ideologi penerjemahan dalam teks terjemahan mahasiswa. Untuk mendapatkan data pertama-tama peneliti mengumpulkan hasil terjemahan teks mahasiswa, lalu dianalisis pendekatan ideologi penerjemahan yang digunakan. Setelah itu peneliti mengidentifikasi dan mendeskripsikan ideologi dan teknik penerjemahan yang digunakan oleh mahasiswa dalam menerjemahkan teks. Metode kajian data dilakukan penulis pada tahap awal dengan mempelajari jenis penggunaan ideologi dan teknik penerjemahan oleh mahasiswa. Kemudian penulis melakukan penelusuran masalah berdasarkan data yang telah diperoleh. Hasil dari proses ini merupakan data masalah yang sifatnya masih umum. Oleh karena itu diperlukan identifikasi dan klasifikasi lebih lanjut terkait ideologi dan teknik penerjemahan sehingga diperoleh secara detail penggunaan ideologi penerjemahan dan teknik penerjemahan dalam teks terjemahan mahasiswa. Kemudian dilakukan proses pengolahan dan penataan data dengan menganalisis dan menginterpretasikan data untuk mempersempit permasalahan penelitian.



III. Pembahasan

Merujuk pada temuan terhadap penggunaan teknik penerjemahan mahasiswa dalam menerjemahkan teks, dapat disimpulkan bahwa ideologi yang digunakan adalah forenisisasi. Hal ini dapat diketahui dari temuan mengenai teknik penerjemahan dimana teknik-teknik penerjemahan yang berorientasi pada bahasa sumber yaitu *teknik peminjaman*, *kalke* dan *penerjemahan harfiah* lebih dominan digunakan, dengan frekuensi kemunculan rata-rata diatas 25% pada setiap teks dibandingkan dengan penggunaan teknik-teknik yang berorientasi pada bahasa sasaran yang hanya berjumlah 5 teknik dengan frekuensi kemunculan kurang dari 10 % pada setiap teks. Dari situ dapat ditarik kesimpulan mengenai ideologi yang dianut penerjemah yaitu ideologi forenisisasi atau ideologi yang mengacu dan berorientasi pada bahasa sumber.

Ciri-ciri penerapan ideologi ini juga terlihat pada terjemahan yang dihasilkan dimana teks terjemahan masih terasa cita rasa kultural bahasa sumber. Penerjemah dalam hal ini mahasiswa Sastra Inggris Universitas Bumigora masih mempertahankan apa adanya yang terdapat pada teks bahasa sumber. Pemakaian istilah-istiah asing dan penggunaan struktur bahasa Inggris membuat pembaca memahami kultur bahasa sumber dan secara tidak langsung telah belajar kultur bahasa sumber ketika membaca karya terjemahan.

Hasil penelitian menunjukkan dari 18 teknik penerjemahan, ditemukan 8 teknik penerjemahan yang terdiri dari; Adaptasi (1.35%), Amplifikasi (2.70%), Peminjaman (27.02%), Kalke (30.40%), Padanan Lazim (2.70%), Generalisasi (1.35%), Penerjemahan Harfiah (33.78%), dan Partikularisasi (0.67%). Teknik penerjemahan yang paling banyak digunakan adalah *Literal Translation* atau penerjemahan harfiah sebanyak 33.78%. Paparan temuan penggunaan teknik penerjemahan pada teks terjemahan mahasiswa dipaparkan pada table berikut;



Tabel : 1

Penggunaan Teknik Penerjemahan Mahasiswa

No	Teknik Penerjemahan	Frequensi	Prosentase
1	Adaptasi	2	1.35 %
2	Amplifikasi	4	2.70 %
3	Peminjaman	40	27.02 %
4	Kalke	45	30.40 %
5	Kompensasi	-	0%
6	Deskripsi	-	0%
7	Kreasi Diskursif	-	0%
8	Padanan Lazim	4	2.70 %
9	Generalisasi	2	1.35%
10	Amplifikasi Linguistik	-	0 %
11	Kompresi Linguistik	-	0 %
12	Penerjemahan Harfiah	50	33.78 %
13	Modulasi	-	0 %
14	Partikularisasi	1	0.67 %
15	Reduksi	-	0 %
16	Substitusi	-	0 %
17	Transposisi	-	0 %
18	Variasi		0 %
	Total	148	100 %

1) Amplifikasi

Teknik amplifikasi yaitu dengan menambahkan detail informasi yang tidak terdapat dalam teks bahasa sumber yang digunakan untuk membantu penyampaian pesan atau pemahaman pembaca. Berikut beberapa contoh penggunaan teknik penerjemahan *Amplifikasi* yang ditemukan dalam teks terjemahan mahasiswa:

No	BSu	BSa
1	There is no clear date of foundation	<i>Tidak ada yang tahu pasti kapan berdirinya</i>
2	In the 13th century, rioting between town and gown	Pada sekitar abad ke-13, peristiwa kerusuhan antara kota dan Gown

Pada data 1, teknik amplifikasi digunakan dengan mengeksplisitkan informasi yang ada pada bahasa sumber yaitu istilah *There is no clear date of foundation* diberikan informasi tambahan menjadi *Tidak ada yang tahu pasti kapan berdirinya*. Penambahan frasa *Tidak ada yang tahu pasti* berfungsi untuk



membantu penyampaian pesan atau pemahaman kepada pembaca. Adapun pada contoh data 2, penerjemah mencoba menambahkan beberapa detail informasi yaitu, *peristiwa kerusuhan antara kota dan Gown*. Penambahan frasa *pada peristiwa* dilakukan untuk menghindari distorsi makna serta memudahkan pembaca target untuk memahami pesan dari kalimat tersebut dengan baik.

2). Peminjaman

Teknik peminjaman yang ditemukan berupa peminjaman murni yaitu peminjaman tanpa melakukan perubahan, atau berupa peminjaman alamiah dimana kata dari bahasa sumber disesuaikan dengan ejaan bahasa sasaran. Berikut beberapa contoh penggunaan teknik penerjemahan *peminjaman* yang ditemukan dalam teks terjemahan mahasiswa:

No	Bahasa Sumber	Bahasa Sasaran
3	The history of <i>Oxford University</i>	Sejarah <i>Oxford University</i>
4	When Henry II banned English students from attending the University of Paris.	<i>ketika Henry II mencetuskan larangan bagi pelajar Inggris untuk masuk ke University of Paris.</i>
5	Oxford is a <i>unique</i> and historic <i>institution</i> .	Oxford merupakan <i>institusi</i> yang unik dan bersejarah.
6	<i>internationalscholarly</i> links	tautan keilmuan <i>internasional</i> .
7	<i>a magisterscolarum Oxonie</i> ,	seorang <i>magister</i> Scholarum Oxonie,
8	and in 1231 the masters were recognized as a <i>university</i> or corporation.	dan pada tahun 1231 para master diperkenalkan sebagai universitas atau korporasi.
9	<i>primitive</i> halls of residence.	balai tempat tinggal yang <i>primitif</i> .
10	kings and sages by virtue of its antiquity, <i>curriculum</i> , <i>doctrine</i> and privileges.	raja dan orang bijak karena keantikannya, <i>kurikulum</i> , <i>doktrin</i> , dan hak-hak istimewanya.
11	Edward III paid tribute to the University for its invaluable <i>contribution</i>	Edward III memberikan penghormatan kepada universitas atas <i>kontribusinya</i> yang tak ternilai bagi pembelajaran

Berdasarkan teks diatas, pada data 3, istilah *Oxford University* tidak mengalami perubahan atau penyesuaian saat diterjemahkan ke dalam bahasa



sasarannya karena istilah ini merupakan nama *Oxford University* yang berasal dari bahasa asing yang cenderung lebih berterima jika dipertahankan seperti bentuk aslinya. Hal yang sama juga terjadi pada data 4, istilah *Uuniversity of Paris* tetap diterjemahkan menjadi *University of Paris* dalam bahasa sasaran tanpa mengalami perubahan apapun.

Pada data 5, kata *unique* dan *institution* juga tidak mengalami perubahan, namun mengalami penyesuaian dalam ejaan, meminjamkan alamiah dimana kata dari bahasa sumber disesuaikan dengan ejaan bahasa sasaran.

3). Kalke

Penggunaan teknik penerjemahan Kalke pada teks terjemahan mahasiswa cukup banyak ditemukan. Penerjemah menerjemahkan kata atau frasa dalam bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran tanpa mengalami perubahan baik secara leksikal maupun struktural. Contoh penerapan teknik ini dalam teks terjemahan mahasiswaterdapat pada datasebagai berikut:

No	Bahasa Sumber	Bahasa Sasaran
12	Oxford is a unique and historic institution.	<i>institusi yang unik dan bersejarah.</i>
13	Gerald of Wales, gave a public reading	Sebuah bacaan umum
14	the first known overseas student	Pelajar luar negeri pertama
15	and in 1231 the masters were recognized as a university or corporation.	<i>sebagai universitas atau korporasi.</i>
16	the praises of popes,	<i>pujian dari para paus,</i>
17	Less than a century later,	<i>Kurang dari seabad kemudian,</i>
18	Edward III paid tribute to the University for its invaluable contribution	<i>kontribusinya yang tak ternilai</i>
19	he also commented on the services rendered to the state	<i>pengabdian yang diberikan kepada Negara</i>

Pada data yang dipaparkan diatas, frasa-frasa nomina diterjemahkan secara kata perkata dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Frasa *unique and historic institution* diterjemahkan menjadi *institusi yang unik dan bersejarah*, frasa *a public reading* pada data 13 diterjemahkan menjadi *sebuah bacaan publik*. Begitu juga



pada contoh-contoh yang lainnya, semua frasa nomina diterjemahkan secara harfiah atau kata perkata dari bahasa sumber ke bahasa sasaran.

4). Padanan Lazim

Padanan lazim merupakan teknik penerjemahan yang diterapkan dengan menggunakan istilah atau ekspresi yang telah dikenal (tercantum di kamus atau digunakan dalam bahasa sehari-hari) sebagai padanan dalam bahasa sasaran.

Contoh penggunaan teknik ini dalam teks adalah sebagai berikut:

No	BSu	BSa
20	By 1201, the University was headed by a <i>magister scholarum Oxonie</i> , on whom the title of Chancellor was conferred in 1214,	<i>Pada tahun 1201, Oxford dipimpin oleh seorang magister scholarum oxonie, di mana jabatan rektor diberikan pada tahun 1214,</i>
21	These were succeeded by the first of Oxford's colleges, which began as medieval 'halls of residence' or endowed houses under the supervision of a Master.	<i>Hal ini berhasil dicapai oleh mahasiswa Oxford angkatan pertama yang dimulai dengan pembangunan 'aula tempat tinggal' abad pertengahan atau rumah yang diberkati di bawah pengawasan seorang guru.</i>

Pada temuan data diatas, kata *the title of Chancellor* diterjemahkan menjadi *rektor* dalam teks sasarannya. Hal ini karena *rektor* merupakan padanan lazim kata *the title of Chacellor* yang sesuai dengan kaidah tata Bahasa Indonesia serta tercantum dalam kamus besar bahasa Indonesia dan dipakai dalam kegiatan berbahasa sehari-hari.

5) Penerjemahan Harfiah

Penggunaan teknik penerjemahan harfiah pada teks cukup banyak digunakan. Banyak istilah atau ekspresi yang diterjemahkan dalam bahasa sumber secara kata per kata dalam bahasa sasaran. Contoh penggunaan teknik *literal translation* dalam menerjemahkan teks terjemahan mahasiswa adalah sebagai berikut:

No	BSu	BSa
22	Oxford is a unique and historic institution.	<i>Oxford merupakan sebuah institusi yang unik dan bersejarah.</i>



23	but teaching existed at Oxford in some form in 1096 and developed rapidly from 1167,	<i>namun kegiatan belajar mengajar sudah ada sejak tahun 1096 dan berkembang pesat pada tahun 1167</i>
24	Gerald of Wales, gave a public reading to the assembled Oxford dons and in around 1190	<i>Gerald of Wales memberikan sebuah bacaan umum kepada dosen Oxford yang telah berkumpul dan sekitar tahun 1190</i>
25	By 1201, the University was headed by a <i>magister scholarum Oxonie</i> ,	<i>Pada tahun 1201, Oxford dipimpin oleh seorang magister scholarum oxonie,</i>
26	and in 1231 the masters were recognized as a <i>university</i> or corporation.	<i>dan pada tahun 1231 para guru diakui sebagai universitas atau korporasi.</i>
27	These were succeeded by the first of Oxford's colleges, which began as medieval 'halls of residence' or endowed houses under the supervision of a Master.	<i>Hal ini berhasil dicapai oleh mahasiswa Oxford angkatan pertama yang dimulai dengan pembangunan 'aula tempat tinggal'</i>
28	Less than a century later, Oxford had achieved eminence above every other seat of learning, and won the praises of popes,	<i>Kurang dari seabad kemudian, Oxford telah mencapai puncak kejayaannya melewati institusi pendidikan yang lain dan mendapatkan pujian dari para paus,</i>
29	Edward III paid tribute to the University for its invaluable contribution	<i>Edward III memberikan penghormatan pada Oxford atas kontribusinya yang tak ternilai</i>
30	he also commented on the services rendered to the state	<i>dia juga berkomentar tentang pengabdian yang diberikan kepada Negara</i>

Pada semua kalimat atau ekspresi terjemahan diatas, teknik penerjemahan dilakukan dengan menerjemahkan setiap kata yang ada pada kalimat satu per satu. Contoh dalam kalimat *Oxford is a unique and historic institution* diterjemahkan menjadi *Oxford merupakan institusi yang unik dan bersejarah* tidak mengalami penambahan atau pengurangan dalam struktur kalimat, pola kalimat ataupun penambahan deskripsi baik secara leksikal maupun struktural. Hasil terjemahan kedalam bahasa sasaran persis seperti bahasa sumber. Teknik ini digunakan secara akurat dan terjemahan yang dihasilkan pun berterima dalam bahasa sasaran, namun



disisi lain hasil terjemahan masih terdengar kaku karena penerjemahan terlalu berpaku pada bahasa sumber.

IV. Penutup

Berdasarkan paparan dan analisis teknik penerjemahan, dan ideologi penerjemahan yang digunakan oleh mahasiswa sastra Inggris Universitas Bumigora dalam menerjemahkan teks *The History of Oxford University*, dalam teks Bahasa Indonesia dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Ideologi yang digunakan dalam teks terjemahan *The History of Oxford University* oleh mahasiswa adalah forenisasi. Hal ini dapat diketahui dari temuan mengenai teknik penerjemahan dimana teknik-tenik penerjemahan yang berorientasi pada bahasa sumber yaitu *teknik peminjaman*, *kalke* dan *penerjemahan harfiah* lebih dominan digunakan, dengan frekuensi kemunculan rata-rata diatas 25% pada setiap teks dibandingkan dengan penggunaan teknik-teknik yang berorientasi pada bahasa sasaran yang hanya berjumlah 5 teknik dengan frekuensi kemunculan kurang dari 10 % pada setiap teks.
2. Berdasarkan frekuensi penggunaannya pada keseluruhan data penelitian ini, diketahui penerjemah menerapkan ideologi penerjemahan forenisasi sejalan dengan penerapan teknik penerjemahan yang berorientasi pada bahasa sumber.
3. Secara teori dari 18 teknik penerjemahan yang diterapkan, tiga teknik penerjemahan, yaitu teknik harfiah, teknik kalke, dan teknik peminjaman berorientasi pada bahasa bahasa sumber sedangkan 15 teknik penerjemahan lainnya, yaitu teknik adaptasi, transposisi, teknik modulasi, teknik amplifikasi, teknik reduksi, teknik penghilangan, dan teknik generalisasi, teknik variasi berorientasi pada bahasa sasaran.
4. Berdasarkan frekuensi kemunculannya atau penggunaannya pada keseluruhan data penelitian ini, diketahui teknik penerjemahan harfiah menempati urutan pertama (50), yang diikuti oleh teknik penerjemahan kalke (45), teknik penerjemahan peminjaman (40), teknik amplifikasi (4), teknik padanan lazim (6), teknik penerjemahan adaptasi (2), teknik penerjemahan generalisasi (2),



dan teknik penerjemahan partikularisasi (1).

Daftar Pustaka

- Ardi, H. 2016. The impact of translation techniques toward the quality of translation: A case study on a social text. *Humanus*, 15 (2),142-153.
- Ben-Ari, Nitsa. 2004. *Ideologi and Translation*.http://www.inst.at/trans/16Nr/09_4/ben-ari_bericht16.htm.
- Fawcett, Peter 1998. "Strategies on Translation" in Baker. *Encyclopedia of Translation Studies*. London&NewYork: Routledge:107.
- Hatim, Basil & I Mason. 1997. *The Translators Communicator*. London & NewYork: Routledge.
- Hatim, Basil & Jeremy Munday. 2004. *Translation; An Advance resource*. Book.
- Hoed, Benny. 2003. *Ideologi dalam Penerjemahan*. Konas Penerjemahan. Solo.
- Karoubi, Behrouz. (2008). *Ideologi and Translation with a concluding pointon translation teaching*. Translation Directory.com.
- Larson, Mildred A. 1984. *Meaning-Based Translation*. Lanham: University Press of America.
- Machali, Rochayah. 2000. *Pedoman bagi Penerjemah*. Jakarta: Grasindo.
- Mazi, Darja. Leskovar. 2003. *Domestication and Foreignization in Translating American Prose for Slovenian Children*. *Meta Vol XLVIII*,1-2.
- Nuraeni, A., Kusumastuti, F., & Nababan, M. (2016). A translation study on school signboards in Surakarta: Types, functions, and quality. *Humaniora*, 28(2),198-207.
- Suryawinata, Zuchridin & Sugeng Hariyanto. 2003. *Translation: Bahasan Teori*.
- Yuliasri, I. (2015). Students' choice of translation techniques and quality of their translation. *The 4th ELTLT International Conference* (pp. 389-395). Semarang: Faculty of Languages and Arts, State University of Semarang.
- Yuliasri, I. (2015). Students' choice of translation techniques and quality of their translation. *The 4th ELTLT International Conference* (pp. 389-395). Semarang: Faculty of Languages and Arts, State University of Semarang.



Yang, Wenfeng, 2010, *Brief Studyon Domestication and Foreignizationin Translation*, Academy Publisher, Finland.